

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Polisemi adalah suatu kata atau frasa yang memiliki makna ganda yang antarmaknanya masih memiliki pertalian makna yang erat. Kegandaan makna terjadi dikarenakan kata yang berpolisemi digunakan pada konteks yang berbeda. Makna dalam polisemi memiliki pertalian makna yang erat, sehingga pertalian maknanya dapat dirunut melalui penarikan benang merah yang menghubungkan makna tersebut. Adapun kepolisemian ditentukan berdasarkan kriteria penentuan polisemi Palmer (dalam Pateda, 2016:221-222), Lyons (dalam Pateda, 2016: 219), dan Chaer (2013:103-104). Serta sumber terjadinya polisemi ditentukan menurut Djajasudarma (2016;67-69).

Polisemi dalam bahasa Madura dialek Sumenep di Desa Batang-Batang Daya ditemukan pada kategori nomina dan verba. Berdasarkan analisis data penelitian yang berjudul “Polisemi Nomina dan Verba dalam Bahasa Madura Dialek Sumenep di Desa Batang-Batang Daya Kecamatan Batang-Batang Kabupaten Sumenep”, kesimpulan yang dapat diambil ialah sebagai berikut :

Pertama, polisemi nomina dalam bahasa Madura dialek Sumenep di Desa Batang-batang Daya ditemukan 7 polisemi, yaitu kata *kaè*, *nyaè*, *kodung*, *jhuko'*, *bâto*, *aangghâ* dan *lèntè*. Adapun sumber terjadinya polisemi karena faktor leksikal yang bersumber dari sebuah kata yang mengalami perubahan penggunaan sehingga memperoleh sebuah makna baru dan karena manusia yang beranalogi sehingga mengalami proses metafora.

Kedua, polisemi verba Madura dialek Sumenep di Desa Batang-batang Daya ditemukan 8 polisemi yaitu *alèngka*, *ajhâlân*, *nompâ'*, *nyosol*, *nyolet*, *tèdung*, *entar*, dan *ola'*. Adapun sumber terjadinya polisemi karena faktor leksikal yang bersumber dari sebuah kata yang mengalami perubahan penggunaan sehingga memperoleh sebuah makna baru dan karena manusia yang pandai berandai-andai sehingga mengalami proses metafora.

B. SARAN

Hasil penjarangan data menunjukkan bahwa tidak semua makna pada tuturan masyarakat ditemukan dalam kamus. Ada kata yang semua maknanya digunakan dan ada makna baru yang digunakan oleh masyarakat Batang-Batang Daya yang tidak ditemukan dalam kamus. Oleh karena itu, sebaiknya masyarakat bisa mengetahui dan memahami setiap arti kata dalam bahasa Madura yang bepolisemi.

Penelitian yang berjudul “Polisemi Nomina dan Verba dalam Bahasa Madura Dialek Sumenep di Desa Batang-Batang Daya Kecamatan Batang-Batang Kabupaten Sumenep” ini masih membuka banyak ruang untuk dikembangkan. Berkaitan dengan polisemi, penelitian ini hanya berfokus pada kategori kata nomina dan verba. Maka dari itu, polisemi dalam bahasa Madura pada kategori-kategori kata yang lain masih belum diteliti, sehingga kategori-kategori tersebut masih dapat dijadikan bahan penelitian bagi para peneliti selanjutnya.